

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan memegang peran penting dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan bukan hanya menjadi sarana untuk merangkum aktivitas perusahaan, melainkan juga menunjukkan kemampuan perusahaan serta menjadi indikator bagaimana perusahaan mengelola sumber dayanya. Informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan sering dianggap sebagai elemen yang kaya akan detail dan komprehensif dalam memperlihatkan kinerja suatu perusahaan. Hal ini menjadi sorotan utama bagi investor ketika mereka membuat keputusan terkait investasi (Aristawati & Rasmini, 2018).

Standar akuntansi keuangan memang memberikan kebebasan kepada perusahaan untuk memilih metode dan estimasi akuntansi yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Kebebasan ini memungkinkan perusahaan untuk memilih metode yang paling sesuai dengan karakteristik dan kondisi spesifik perusahaan mereka. Dengan demikian, perusahaan dapat menyesuaikan metode akuntansi mereka secara fleksibel, mempertimbangkan kondisi ekonomi dan kebutuhan bisnis mereka. Meskipun kebebasan ini memberikan fleksibilitas, penting bagi perusahaan untuk tetap mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang umumnya diterima dan memastikan bahwa laporan keuangan mereka memberikan gambaran yang akurat dan dapat diandalkan tentang kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan dapat

dipengaruhi oleh tahapan siklus hidup perusahaan. Tahapan siklus hidup perusahaan, seperti startup, pertumbuhan, dan kedewasaan memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda-beda. Pada tahap awal (*start-up*), perusahaan mungkin lebih fokus pada pertumbuhan dan mungkin menggunakan pendekatan yang lebih agresif dalam menyajikan informasi keuangan mereka untuk menarik investor. Pada tahap pertumbuhan, dimulai setelah tujuan dan pencapaian pada tahap pertama tercapai, tidak semua perusahaan berhasil mencapai titik impas pada perusahaan ini, sementara perusahaan lain sudah menghasilkan keuntungan. Di sisi lain, pada tahap kedewasaan (*mature*), perusahaan cenderung lebih stabil dan dapat menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi risiko dan lebih konservatif dalam melaporkan hasil keuangan (Efrilita & Taqwa, 2019).

Laporan keuangan adalah ikhtisar atau catatan dari informasi keuangan yang terjadi dalam periode akuntansi tertentu. Untuk dianggap dapat dipercaya dan memberikan manfaat maksimal kepada setiap pemakai, laporan keuangan harus mematuhi tujuan, aturan, serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar umum yang berlaku (Risdiyani, & Kusmuriyanto 2015). Informasi dalam laporan keuangan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan internal, seperti bagi direktur, dewan komisaris, dan karyawan. Sementara itu, pihak eksternal, seperti investor, kreditur, masyarakat, dan pemerintah, juga menggunakan informasi ini. Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan dalam publikasi laporan keuangan, informasi yang disajikan harus komprehensif, meliputi aset, ekuitas, liabilitas, pendapatan, beban, arus kas, serta informasi mengenai kerugian atau keuntungan (Efrilita & Taqwa, 2019).

Laporan keuangan berperan sebagai alat informasi bagi pihak eksternal yang ingin memahami lebih lanjut tentang aktivitas suatu perusahaan. Perkembangan pesat pasar modal, terutama di Indonesia, yang berfungsi sebagai tempat pertemuan antara perusahaan dan investor, menjadi tren yang signifikan. Pentingnya pengambilan keputusan yang akurat bagi investor dalam mengalokasikan modalnya menjadi faktor krusial untuk memitigasi risiko dalam dunia investasi. Diharapkan, laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang relevan dan akurat, membantu para investor membuat keputusan yang cermat saat melakukan investasi. Dalam menghadapi ketidakpastian dalam lingkungan bisnis, prinsip konservatisme akuntansi sering kali menjadi pilihan utama yang diterapkan oleh perusahaan. Beberapa faktor, seperti profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, memengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi ini (Zulni & Taqwa, 2023).

Laporan keuangan yang dipersiapkan oleh perusahaan mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut tidak hanya digunakan oleh pihak internal, seperti manajer, dalam proses pengambilan keputusan, tetapi juga oleh pihak eksternal, seperti investor, karyawan, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Laporan keuangan perusahaan, yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi umum, memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk menentukan metode dan estimasi akuntansi yang akan digunakan (Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, 2017).

Prinsip Konservatisme (Conservatism Principle) merupakan suatu prinsip dalam akuntansi yang berfungsi sebagai pengecualian atau modifikasi dengan tujuan membatasi penyajian data akuntansi agar tetap relevan dan dapat dipercaya. Prinsip ini menyatakan bahwa, ketika harus memilih di antara dua atau lebih teknik akuntansi yang umumnya berlaku, preferensi diberikan pada opsi yang memiliki dampak paling minim terhadap ekuitas pemegang saham. (Suwarti et al., 2020)

Fenomena yang terkait konservatisme akuntansi terjadi di perusahaan makanan dan minuman yang mencerminkan rendahnya konservatisme akuntansi perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesalahan pada laporan keuangan pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang dikutip dari ([finance.detik.com](http://finance.detik.com)). Pada laporan keuangan per September 2019 yang dirilis oleh manajemen perusahaan dan dipublikasikan pada 24 Juni 2020, terungkap bahwa perusahaan masih mengalami kerugian bersih sebesar Rp150,33 miliar, meningkat dari Rp118,51 miliar pada tahun sebelumnya. Beban pokok pendapatan juga mengalami peningkatan dari Rp636,92 miliar menjadi Rp759 miliar. Pertumbuhan beban tersebut dapat dikaitkan dengan peningkatan nilai beban utang, seperti Obligasi TPS Food I tahun 2013 sebesar Rp600 miliar, Sukuk Ijarah Food Ijarah TPS tahun 2013 sebesar Rp300 miliar, dan Sukuk Ijarah TPS Food II tahun 2016 sebesar Rp300 miliar, dengan total nilai pokok mencapai Rp1,2 triliun. Informasi ini diungkapkan melalui keterbukaan informasi yang disampaikan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) (Saleh, 2020). Pada 3 Juni 2021, tindakan hukum berupa pengajuan UU No 8 Tahun 1995 tentang Pasar

Modal diberlakukan terhadap mantan direksi perseroan. Mantan direksi tersebut dituduh melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan AISA tahun 2017. Pada saat itu, mereka berusaha meningkatkan harga saham perseroan dengan cara menaikkan piutang dari enam distributor, yakni dari Rp200 miliar menjadi Rp1,6 triliun. Investor tertarik untuk membeli saham AISA karena Laporan Keuangan Tiga Pilar tahun 2017 terlihat menguntungkan, namun kenyataannya ekuitas perusahaan pada waktu itu negatif. Pada Agustus 2020, suspensi perdagangan saham AISA dibuka kembali, dan akibatnya, harga sahamnya turun menjadi Rp200 (Detikcom, 2021).

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa konservatisme didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) untuk menghadapi ketidakpastian pada perusahaan, untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada lingkungan bisnis yang sudah dipertimbangkan. Menurut Glosarium pernyataan konsep No.2 dalam FASB (*Financial Accounting Statement Board*) (Sugiyarti dan Rina 2020). Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial, banyak pertentangan tentang penggunaan konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Penggunaan konservatisme dapat dianggap bermanfaat yaitu untuk mengantisipasi ketidakpastian yang dapat dialami perusahaan dimasa mendatang, namun di sisi lain pengguna konservatisme dianggap tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015 dalam Sulastri dan anna, 2018).

Konservatisme akuntansi digunakan dengan tujuan untuk mengurangi risiko serta membatasi optimisme berlebihan yang mungkin dilakukan oleh manajer dan pemilik perusahaan. Meskipun demikian, penggunaan konservatisme perlu dilakukan dengan penuh kebijaksanaan, karena penerapannya yang berlebihan dapat menyebabkan kesalahan dalam perhitungan laba atau rugi pada setiap periode, sehingga tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan tersebut. Dalam menghadapi ketidakpastian, keputusan atau tindakan perlu diambil berdasarkan kemungkinan terburuk yang mungkin muncul dari situasi yang tidak pasti tersebut (Ramadahniel Islami, Putri Ayu Solihat, dan Amellia Jamil, 2022).

Profitabilitas dapat mempengaruhi konservatisme karena terdapat biaya politis. Penelitian yang dilakukan (Utama dan Titik, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh parsial atau individu terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Jayanti & Sapri, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi (Zia Nurhaliza et al, 2019).

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek juga turut menentukan penggunaan prinsip konservatisme. Likuiditas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, hal ini akan mempengaruhi perusahaan untuk lebih konservatif dalam melaporkan kondisi keuangannya (Radyasinta & Kusmuriyanto, 2014)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besar atau kecilnya biaya politik yang harus ditanggung. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang semakin besar otomatis pemerintah akan mengalokasikan biaya terhadap suatu perusahaan. Biaya tersebut dikenakan penetapan tarif pajak yang semakin besar antar perusahaan, akan cenderung menggunakan prinsip konservatisme agar dapat melaporkan laba dengan nilai terendah.

Selain itu, pada fenomena yang dijelaskan diatas bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan juga berpengaruh pada variabel dependen pada penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan modifikasi penelitian, dan penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana (2020) dengan menambahkan variabel *likuiditas*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian, objek penelitian yang digunakan merupakan perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian mengenai “ **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022) ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022) ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022) ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris tentang :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022)
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia )

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Berikut beberapa manfaat penelitian ini :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, serta dapat menambah wawasan mengenai konservatisme akuntansi.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan akan memberi masukan yang dapat dipertimbangkan untuk kelangsungan dimasa yang akan datang.
3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

#### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi yang dibahas dalam tiap-tiap bab.

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Berisi mengenai latar belakang masalah Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pembahasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian ini. Bab ini juga menggambarkan kerangka pemikiran dan hipotesis.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang gambaran umum objek penelitian serta metode penelitian.

### BAB IV : ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang prosedur pemilihan sampel, pembahasan hasil pengolahan data, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis serta pembahasannya. Bagian umum objek penelitian yang berisi penjelasan secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### BAB V : KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang kesimpulan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disajikan secara singkat dan jelas. Sedangkan saran merupakan himbauan kepada pembaca atau instansi terkait agar saran yang dipaparkan dapat memberi pengetahuan dan manfaat serta dapat dikembangkan menjadi bahan kajian penelitian berikutnya.